

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam bab I telah disampaikan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui prinsip dan tantangan apa saja yang digunakan dan dihadapi dalam pembangunan serta penyelenggaraan di Kampung Wisata Dago Pojok dan untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait peningkatan kehidupan ekonomi. Maka berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan melalui prinsip, dampak positif dan tantangan yang dihadapi berdasarkan konsep *Community-based Tourism*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang menggunakan 4 prinsip *Community-based Tourism*, 4 dampak positif *Community-based Tourism* dan 10 tantangan *Community-based Tourism* maka dapat dikatakan bahwa proses pembangunan Kampung Wisata di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok telah berjalan dengan baik dan mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat setempat.

Hal ini dapat dilihat bahwa 4 prinsip *Community-based Tourism* tersebut telah diterapkan dan digunakan dalam proses pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Berdasarkan 4 dampak positif *Community-based Tourism* juga dapat disimpulkan telah terjadi dan dirasakan nyata oleh para pihak yang terlibat dalam proses pembangunan khususnya komunitas atau masyarakat yang ada. Selain itu juga, dari 10 tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan *Community-based Tourism*, hanya ada 4 tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok antara lain yaitu (1) *Lack*

of Local Skill (2) Ensuring Demang Exist (3) Dealing with Limited Capacity dan (4) Navigating Government Bureaucracy.

Pembangunan Kampung Wisata di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok telah mengedepankan nilai kesetaraan baik kesetaraan hak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi pada proses pembangunan dan kesetaraan dalam membagi keuntungan yang didapatkan terkait proses pembangunan itu sendiri.

Kekayaan budaya dan kekayaan alam yang ada di daerah Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok juga dijaga dan dilestarikan dengan baik pada proses pembangunan dan penyelenggaraan kepariwisataan. Hal ini merupakan hal yang sangat baik mengingat derasnya arus modernisasi yang kian hari kian mengikis kebudayaan-kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Keberhasilan pembangunan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok besar disebabkan oleh karena pembangunan itu sendiri dilakukan berbasis masyarakat. Rasa kepemilikan lokal merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Namun rasa kepemilikan lokal tersebut akan tercipta apabila masyarakat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses dan pembangunan serta rasa kepemilikan lokal juga akan tumbuh apabila dampak positif telah terjadi dan dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Proses pembangunan pariwisata di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok juga tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai tantangan dan masalah juga dihadapi dalam proses pembangunan. Namun berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 5, berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi bukanlah persoalan yang berarti yang dapat menghentikan proses pembangunan. Segala tantangan dan masalah yang terjadi akan mampu dihadapi dengan baik apabila proses pembangunan itu sendiri berbasis komunitas atau masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari pembangunan pariwisata dapat terwujud apabila pembangunan pariwisata tersebut dilakukan dengan berbasis komunitas. Masyarakat dan komunitas yang bersatu merupakan aktor yang sangat baik pada proses pembangunan pariwisata sehingga

segala tantangan dan masalah yang terjadi akan mampu dihadapi dengan baik pula.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa proses pembangunan dan penyelenggaraan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok sudah berjalan dengan cukup baik. Hanya sebagian kecil terdapat beberapa kekurangan yang menjadi tantangan untuk membangun dan mengembangkan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok agar lebih optimal.

Dewasa ini solusi yang paling memberikan dampak positif lebih ialah dengan bekerjasama dan bermitra dengan pihak lain. Ada baiknya apabila Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok menjalindan mencari sebuah kerjasama dengan pihak luar yang mampu mengakomodasi idealisme dan tujuan serta kepentingan masing-masing pihak yang saling menguntungkan.

Kerjasama dan bermitra dapat dilakukan untuk membangun Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok agar lebih maksimal. Sebagai contoh bekerjasama dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat terkait mengembangkan produk dan teknik manajemen dan pengembangan industry pariwisata. Kerjasama bukan hanya mengenai pemberian dana namun juga bisa untuk pembinaan dan memberikan keterampilan serta untuk meningkatkan kapasitas masyarakat ataupun pengelola.

Selain itu pihak pengelola dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan pariwisata atau agen travel terkait promosi pariwisata agar lebih dikenal masyarakat secara luas yang nantinya dapat memberikan dampak positif lebih yang diterima apabila dibandingkan dengan saat ini.

Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok juga telah bekerjasama dengan beberapa pihak seperti NGO dan juga LBH. Hal ini dirasa telah baik mengingat kurangnya pengetahuan pengelola mengenai dasar hukum dan birokrasi. Namun ada baiknya juga bahwa terdapat pembagian fokus pada tim pengelola yang secara spesifik mempelajari mengenai dasar hukum dan birokrasi agar kedepannya pihak

pengelola juga mampu secara independen menghadapi panjang dan rigidnya birokrasi yang ada.

Diperlukan juga membuat sebuah mekanisme dan tujuan dalam penyelenggaraan pariwisata agar masyarakat secara luas dapat merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Dago Pojok. Sebagai contoh menawarkan kegiatan *homestay*. Selama penyelenggaraan pariwisata di Kampung Wisata Dago Pojok ini, belum pernah ada wisatawan secara ramai untuk mencoba merasakan kehidupan yang dirasakan oleh masyarakat setempat karena tidak ada penawaran kegiatan wisata mengenai hal tersebut. Dengan begitu maka masyarakat yang tidak terlibat langsung dapat merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pariwisata di kampung tersebut.

Kemudian dapat disarankan juga bahwa apabila ingin mencapai tujuan serta manfaat dari pembangunan pariwisata dan apabila ingin membangun sebuah kampung wisata, sebaiknya pembangunan tersebut dilakukan dengan berbasis komunitas atau masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

Referensi Buku:

- Alimul Azis. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elliot, James. (2002). *Tourism: Politics and Public Sector Management*. New York: Routledge.
- L. Berg, B. a. (2012). *Qualitative Research Methods for the Social Sciences Eight Edition*. USA: Pearson.
- Lexy, J. Moleong. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natsir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: GHimia Indonesia.
- Rober T Mayer dan Ernest Greenwood.(1984). *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Referensi Jurnal:

- Ash D. A. Tasci dkk. (2013). *Community Based Tourism Finding The Equilibrium in COMCEC Context*. COMCEC Coordination Office. Turkey.
- Douglas Hainsworth dkk. (2007). *A Toolkit for Monitoring and Managing Community-Based Tourism*. SNV and University of Hawaii. USA.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis*. UI Press. Jakarta.
- Slymaker Tom dan Karin Christiansen. (2005). *Community-based Approach and Service Delievery: Issues and Options in Difficult Environments and Partnerships*. United Kingdom.
- Tamir, Meseret. (2015). *Challenges and Opportunities of Community based Tourism Development*. IISTE.

WWF-Vietnam and EU-funded ESRT programme. (2013) Vietnam Community Based Tourism Handbook, A Market-based Approach. Vietnam: Environmentally and Socially Responsible Tourism Capacity Development Programme & WWF Vietnam.

Sumber Internet:

Admin CORE Indonesia. (2015). Press Release: Mendorong Percepatan Pembangunan Pariwisata di Era Jokowi. CORE Indonesia. Diperoleh dari: <http://www.coreindonesia.org/view/134/press-release-mendorong-percepatan-pembangunan-pariwisata-di-era-jokowi.html>

Antara. (2016). Pembangunan Pariwisata, Indonesia ranking ke-130. Diperoleh dari: <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/21/203772889/pembangunan-pariwisata-indonesia-ranking-ke-130>

Tri Wahyuni. (2015). Survei: Bandung Kota Terfavorit Wisatawan se-Asean. CNN Indonesia. Diperoleh dari <http://www.cnnindonesia.com/>

Zam Saja. (2014). UNESCO Tetapkan Bandung Sebagai Kota Wisata Dunia. Seputar Jabar Online. Diperoleh dari <http://www.seputarjabar.com/>

Perundangan:

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 (RIPPARDA)

Dokumen lainnya:

Profil, Visi, dan Misi Kelurahan Dago Kecamatan Coblong